

# *Corporate Social Responsibility* Dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba

Nur Fitriana

Universitas Muhammadiyah Riau-nurfitri@umri.ac.id

**Abstract-***This study aims to examine the effect of social responsibility and CSR disclosure on earnings management. The sample in this study is a manufacturing company listed on the IDX. The results of the study indicate that CSR has an effect on earnings management, while the disclosure of CSR has an impact on the economy and the environment on earnings management. The results of this study indicate that CSR activities carried out by the company will affect the level of earnings management carried out by the company*

**Keywords :** *CSR, Earnings Management, GRI4, Environmental, Social, Economic*

## 1. PENDAHULUAN

Pengungkapan pertanggung jawaban sosial yang berkelanjutan dan transparan merupakan landasan dasar bagi bisnis dalam meraih keunggulan operasional jangka panjangnya. Pertanggung jawaban sosial atau CSR dalam pelaporannya tidak hanya berfokus pada masyarakat bahkan pada perusahaan itu sendiri dan lingkungan sekitar. Sehingga dengan waktu yang bersamaan perusahaan akan menciptakan nilai ekonomi, sosial dan lingkungan yang akan menghubungkan antara konsumen, pemerintah, pemangku kepentingan dan masyarakat (Santoso, 2021). Kegiatan CSR ini merupakan bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan sosial dan ekonomi sebagai kebutuhan perusahaan untuk diakui akan lingkungan sosialnya memberikan dampak CSR yang dilakukan pada masa sekarang tidak hanya menjadi kewajiban melainkan juga menjadi kebutuhan perusahaan. Pertanggung jawaban sosial yang dilakukan masyarakat dapat mengurangi manajemen laba, perusahaan yang melaksanakan dan melaporkan pertanggung jawaban sosialnya, dipandang lebih bersih dalam menjalankan usahanya dibanding perusahaan yang tidak melaporkannya (Alexander & Palupi, 2020).

Masih banyaknya kasus lingkungan yang terjadi di Indonesia terlebih yang diakibatkan oleh perusahaan pertambangan dan manufaktur diakibatkan karena masih rendahnya pemahaman pemangku kepentingan perusahaan akan pentingnya CSR. Seperti kasus yang terjadi dalam beberapa waktu akhir ini PT Nirmala Tipar Sesama (TPS) melakukan pencemaran lingkungan dengan membuang limbah industri ke lingkungan sekitar sehingga mengakibatkan kerusakan tanah (Times, 2020). Selain kasus-kasus yang pernah terjadi seperti kasus PT.Aneka Tambang tahun 2016 dan pada tahun 2017 kasus PT.Energi Mega Persada kebocoran pipa minyak yang menyebabkan pencemaran lingkungan. Kejadian ini tentu akan memberikan dampak kepada masyarakat akan kewenangan yang diberikan untuk memberikan keseimbangan lingkungan sebelum dan sesudah perusahaan didirikan. Untuk memberikan keseimbangan tersebut maka perusahaan melaksanakan program CSR yang diharapkan dapat memberikan kepercayaan masyarakat akan nilai perusahaan (Almunawwaroh & Dkk, 2022)

Namun pada kenyataannya perusahaan yang telah menjalankan CSR pada kegiatan usahanya bukan menjadi jaminan bahwa perusahaan tersebut telah berkinerja dengan baik dan telah menjalankan pelaporan keuangan dengan transparansi yang baik. Seperti kasus-

kasus yang telah terjadi sebelumnya (CNBC,2021) PT.Kimia Farma yang menggelembungkan persediaan, tahun 2012 PT.Bumi Resources yang melakukan manipulasi laba dan PT.Garuda Indonesia Airways pada tahun 2018 mencatat pendapatan fiktif dalam laporan keuangannya, padahal untuk kegiatan CSR nya PT. Garuda selalu melakukan dan menerapkannya setiap tahun. Masih adanya skandal laporan keuangan yang terjadi menunjukkan bahwa masih banyak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan dalam pelaporan keuangannya. Sehingga menimbulkan pendapat adanya perubahan maksud pelaporan CSR, yang tidak hanya digunakan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan tetapi sebagai alat yang digunakan perusahaan untuk menarik investor (Kinasih et al., 2018).

Skandal pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan merupakan suatu bentuk manajemen laba yang mengakibatkan kurangnya kualitas dan keakuratan isi laporan keuangan (Toni, 2021). Lebih lanjut manajemen laba terdiri dari 2 tindakan yaitu perbuatan yang memberikan peluang untuk meningkatkan keuntungan pribadi dan perbuatan yang dilakukan untuk mengantisipasi kejadian tak terduga untuk melindungi pihak terkait (Scott, 2009). Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh (Anugra & Siregar, 2019) dengan hasil, bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat berpengaruh positif terhadap manajemen laba, (Rahmawardani & Muslichah, 2020) dengan hasil CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba,. Hasil penelitian (Kinasih, 2018) menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas aset yang tinggi dari kegiatan CSR berdampak semakin tingginya perusahaan melakukan manajemen laba. Masih adanya perbedaan hasil penelitian membuat peneliti kembali ingin menggali lagi isu tentang CSR ini terlebih perusahaan manufaktur yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai bahan baku utamanya juga memberikan dampak buruk bagi alam berupa limbah, polusi dan kerusakan sumber daya.

Dowling dan Prefer (1975) menyatakan bahwa teori legitimasi merupakan suatu bentuk keseimbangan antara lingkungan tempat perusahaan beroperasi dengan norma-norma aturan yang berlaku pada masyarakat. Sehingga perlu dijaga agar perusahaan tetap mempunyai legitimasi agar perusahaan tidak terancam keberadaannya dikarenakan aktifitas operasional yang dilakukan perusahaan. Kegiatan CSR inilah yang akan menjadi alternatif untuk mempertahankan legitimasi perusahaan. Lebih lanjut, Legitimasi teori menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan dampak yang kuat apabila ada tanggung jawab sosial yang diberikannya, sehingga memberikan pengaruh tidak langsung bagi perusahaan untuk dapat menguasai masyarakat. CSR yang diberikan oleh perusahaan akan memberikan kepercayaan diri yang tinggi bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Indikator *Global Reporting Initiative* GRI-G4 pada CSR memberikan pembagian pengukuran CSR menjadi tiga indikator, indikator lingkungan berdasarkan dampak yang ditimbulkan dari proses produksi seperti air, udara, dan unsur-unsur lingkungan yang lainnya. Indikator ekonomi i berdasarkan informasi yang jelas dan tidak dirahasiakan kepada para pemangku kepentingan untuk menciptakan kesejahteraan pemangku kepentingan, dan indikator sosial yaitu dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya aktifitas produksi yang dilakukan perusahaan (Labetubun, 2022).

Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

- H1 : CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- H2 : CSR bagian lingkungan berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- H3 : CSR bagian ekonomi berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- H4 : CSR bagian sosial berpengaruh positif terhadap manajemen laba

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif data diambil dari *website* BEI tahun pengamatan 2018 sampai dengan 2020. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2018-2020. Sedangkan untuk sampel diambil dengan cara *purposive sampling* dan diperoleh data sebanyak 117 perusahaan. Berikut prosedur pemilihan sampel 1) Dalam jangka waktu 2018-2020 perusahaan telah *listing* di BEI; 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap sesuai kebutuhan penelitian, 3) Laporan keuangan perusahaan menggunakan satuan rupiah; 4) Ada laporan pertanggung jawaban sosial yang dibuat perusahaan dalam jangka waktu 2018-2020 berturut-turut.

Manajemen laba dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Jones (1995) yang dimodifikasi, dengan cara menghitung nilai *discretionary accruals*. Sedangkan untuk CSR dan pengungkapannya diukur menggunakan Indeks GRI 4 yang terdiri dari 3 bagian yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu *leverage*, *size* dan ROA.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini, tabel 1 menunjukkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 117 perusahaan. Nilai manajemen laba terendah pada 0,0673 dan nilai maksimal 2,1941 sedangkan nilai rata-rata 0,6638 dengan standar deviasi 0,5118. CSR dengan nilai terendah 0,2293 dan nilai tertinggi 4,2262 dengan nilai rata-rata 1,4024 dan standar deviasi 0,1733. Pengungkapan CSR pengungkapan ekonomi dengan nilai terendah 0,0412 dan nilai tertinggi 6,0416 dengan nilai rata-rata 3,0004 dan standar deviasi 1,6036. Pengungkapan CSR lingkungan dengan nilai terendah 0,2006 dan nilai tertinggi 0,4582 dengan nilai rata-rata 0,1567 dan standar deviasi 0,1394. Pengungkapan CSR sosial dengan nilai terendah 0,2547 dan nilai tertinggi 0,6201 dengan nilai rata-rata 0,4257 dan standar deviasi 0,3401.

**Tabel 1 Hasil Statistik deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
EM	117	0,0673	2,1941	0,6638	0,5118
CSR	117	0,2293	4,2262	1,4024	0,1733
CSR_Eko	117	0,0412	6,0416	3,0004	1,6036
CSR_Env	117	0,2006	0,4582	0,1567	0,1394
CSR_Sos	117	0,2547	0,6201	0,4257	0,3401
SIZE	117	23,6473	32,3307	26,6657	1,6541
LEV	117	0,1216	2,3343	0,7685	0,5455
ROA	117	0,0076	0,7813	0,2765	0,1345

**Tabel 2 Hasil uji t**

	<b>Coefficient</b>	<b>T Statistics</b>	<b>Probability</b>
C	0,7442	-0,3291	1,5822
CSR	0,0000	-5,0822	0,0213*
Size	0,0035	1,5789	0,0078
Leverage	0,0067	1,9853	0,0464
ROA	0,6573	13,4574	0,6715
Adjusted R Square	0,6587		
F Statistics	40,5248		
Prob F-Statistics	0,0000		

\*Signifikan 0,05

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan nilai *probability* 0,02 lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan manajemen laba yang akan dilakukan perusahaan. Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan merupakan suatu bentuk kewajiban yang secara tidak langsung memberikan dampak perusahaan untuk melakukan manajemen laba. CSR yang dilakukan memberikan anggapan bahwa perusahaan memberikan kebaikan moral sehingga memberikan anggapan bahwa perusahaan bersih dari tindakan yang tidak etis. Sedangkan bagi pemangku kepentingan perusahaan, kegiatan CSR merupakan simbol bahwa perusahaan telah berkembang dan menghasilkan dengan baik, maka perusahaan perlu memberikan bentuk pertanggung jawaban atas imbal jasa penggunaan lingkungan sosial tempat perusahaan beroperasi.

Bagi manajer, CSR merupakan alat untuk mendapatkan apresiasi masyarakat agar perusahaan dapat beroperasi dalam jangka waktu yang lama dan manajemen laba yang dilakukan dapat tertutupi. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wardani & Santi, 2018) dalam hasil penelitiannya yang menyimpulkan kegiatan CSR memiliki kekuatan yang tinggi dalam melakukan manajemen laba, karena CSR memberikan citra nilai positif bagi perusahaan sehingga akan menutupi kegiatan manajemen laba tersebut.

**Tabel 3 Hasil Uji Pengungkapan**

	<b>Coefficient</b>	<b>T Statistics</b>	<b>Probability</b>
C	0,7452	-0,349	1,597
CSR_Eko	-0,0411	-0,941	0,048
CSR_Env	-0,0105	-1,624	0,035
CSR_Sos	0,0631	-0,438	1,280
SIZE	0,0043	1,6261	0,0127
LEV	0,0104	1,8953	0,0497
ROA	0,5925	13,6538	0,7760
Adjusted R square	0,6587		
F Statistics	40,5248		
Prob F-Statistics	0,0000		

\*Signifikan 0,05

Hasil uji t untuk bagian pengungkapan CSR menunjukkan pengungkapan CSR bagian ekonomi dan lingkungan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan pengungkapan CSR bagian sosial tidak berpengaruh. Hal ini dikarenakan pengungkapan CSR bagian ekonomi berhubungan dengan kesejahteraan para pemangku

kepentingan perusahaan, adanya pengungkapan kesejahteraan setiap anggota eksekutif akan memberikan dampak untuk melakukan manajemen laba. Kesejahteraan anggota eksekutif berhubungan langsung dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Manajer bertanggung jawab dengan pengungkapan kesejahteraan anggota eksekutif, sehingga manajer dapat mengungkapkannya, mengurangi dan menambahkan pengungkapannya tergantung kebutuhan. Jika kesejahteraan anggota eksekutif terus meningkat, mengharuskan perusahaan melaporkan CSRnya. Pengungkapan bagian lingkungan berpengaruh dikarenakan dengan adanya ganti rugi akibat kerusakan lingkungan yang disebabkan perusahaan dapat merusak citra perusahaan dan juga mengancam keberlangsungan usaha. Untuk variabel kontrol yang berpengaruh terhadap manajemen laba dalam penelitian adalah size dan leverage sedangkan ROA tidak berpengaruh.

#### 4. KESIMPULAN

CSR berpengaruh terhadap manajemen laba. Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, hal ini dikarenakan CSR memberikan gambaran positif bagi masyarakat akan keberadaan perusahaan. Terlebih kegiatan CSR yang dilakukan sebagai alat untuk menyeimbangkan manfaat yang didapatkan dengan biaya yang sudah dikeluarkan. Pengungkapan CSR yang berpengaruh terhadap manajemen laba adalah pengungkapan ekonomi dan lingkungan. Pengungkapan ekonomi terlihat dari kesejahteraan pemangku kepentingan sedangkan pengungkapan lingkungan merupakan dampak langsung yang dirasakan akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkombinasikan sampel perusahaan seperti keuangan, jasa, dagang dll. Hal ini dikarenakan untuk melihat konsistensi hasil pengungkapan CSR dan memberikan perbandingan kegiatan CSR yang dilakukan oleh setiap perusahaan. Manajemen laba dalam penelitian ini hanya diungkapkan secara umum, untuk penelitian selanjutnya dapat mendeskripsikan jenis manajemen laba yang dilakukan perusahaan sesuai dampak positif atau negatif yang ditimbulkannya bagi seluruh pemangku kepentingan perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, N., & Palupi, A. (2020). Pengaruh corporate social responsibility reporting terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 105–112. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.628>
- Almunawwaroh, M., & Dkk. (2022). *Green Accounting : Akuntansi dan Lingkungan*. [https://books.google.co.id/books?id=-EN9EAAAQBAJ&pg=PA55&dq=kesimbangan+lingkungan+pada+CSR+dapat+meningkatkan+nilai+perusahaan&hl=en&newbks=1&newbks\\_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwidhebdw-\\_5AhW3DLcAHa8ZB4gQ6AF6BAgLEAI](https://books.google.co.id/books?id=-EN9EAAAQBAJ&pg=PA55&dq=kesimbangan+lingkungan+pada+CSR+dapat+meningkatkan+nilai+perusahaan&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwidhebdw-_5AhW3DLcAHa8ZB4gQ6AF6BAgLEAI)
- Anugra, S. R., & Siregar, S. V. (2019). Pengaruh tanggung jawab sosial strategis dan non strategis terhadap manajemen laba: peran perlindungan investor pada industri perbankan di ASEAN. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 567–582. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.18774>
- Kinasih, H. W. D. (2018). Keterkaitan antara corporate social responsibility terhadap manajemen laba : sebuah perspektif teori agency. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 101–109. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i2.2303>
- Labetubun, M. D. (2022). *CSR PERUSAHAAN “Teori Dan Praktis Untuk Manajemen Yang Bertanggung Jawab”* (Februari 2). Penerbit Widina.

- Rahmawardani, D. D., & Muslichah. (2020). Corporate social responsibility terhadap manajemen laba dan kinerja perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 52–59. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2251>
- Santoso, E. B. D. (2021). *Tinjauan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan* (A. Khanafi (ed.)).
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory (Fifth Edition)* (5th Ed). Pearson Prentice Hall.
- Times, S. (2020). Dirut PT. Nirmala Tipar Sesama Tersangka Pencemaran Lingkungan. *Seistimes.Com*. <https://seistimes.com/dirut-pt-nirmala-tipar-sesama-tersangka-pencemaran-lingkungan/>
- Toni, N. D. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan : Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan* (1st ed.). CV.Adanu Abitama.
- Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>